

BAB VI

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Dari uraian data diatas dapat diambil sebuah kesimpulan terkait analisis pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pendidikan terhadap penterapan tenaga kerja pada tahun 2021 – 2024, adapun kesimpulan ialah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur selama periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa rata-rata laju pertumbuhan ekonomi berada pada angka 4,25% dengan standar deviasi 1,82%, yang mencerminkan adanya variasi yang cukup signifikan antar daerah. Nilai maksimum sebesar 8,88% dicapai oleh Kabupaten Tuban pada tahun 2022, sedangkan nilai minimum sebesar -6,16% terjadi di Kota Bojonegoro pada tahun 2022. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur selama periode 2021–2024 tergolong dalam klasifikasi kategori “sedang”.
2. Upah minimum di Provinsi Jawa Timur selama periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa rata-rata upah minimum berada pada angka Rp2.617.398 dengan standar deviasi sebesar Rp799.358, yang menunjukkan adanya ketimpangan antar daerah. Nilai maksimum sebesar Rp4.725.479 tercatat di Kota Surabaya pada tahun 2024, sedangkan nilai minimum sebesar Rp1.922.123 terjadi di Kabupaten Sampang pada tahun 2022. Upah minimum di Provinsi Jawa Timur selama periode 2021–2024 tergolong dalam klasifikasi kategori “sedang”.

3. Hasil analisis data tingkat pendidikan di Provinsi Jawa Timur selama periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa rata-rata mencapai 8,29 tahun, dengan standar deviasi sebesar 1,63 tahun. Nilai maksimum sebesar 12,11 tahun dicapai oleh Kota Madiun pada tahun 2024, sementara nilai minimum sebesar 4,86 tahun tercatat di Kabupaten Sampang pada tahun 2021. Tingkat pendidikan di Provinsi Jawa Timur selama periode 2021–2024 tergolong dalam klasifikasi kategori “sedang”.
4. Hasil analisis data penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur selama periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa rata-rata jumlah penduduk bekerja per kabupaten/kota adalah 583.653 orang dengan standar deviasi sebesar 351.601 orang. Nilai maksimum sebesar 1.545.055 orang tercatat di Kota Surabaya pada tahun 2024, sedangkan nilai minimum sebesar 64.587 orang terjadi di Kota Mojokerto pada tahun 2021. Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur selama periode 2021–2024 tergolong dalam klasifikasi kategori “sedang”.
5. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan pada penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2021-2024. Hal tersebut di buktikan dengan hasil uji t dengan hasil nilai probabilitas sebesar 0,2321, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,2321 > 0,05$) dan nilai koefisien regresi bersifat positif yaitu sebesar 0,003675.
6. Upah minimum berpengaruh signifikan pada penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2021-2024. Hal tersebut di buktikan dengan hasil uji t dengan hasil nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari

0,05 ($0,0000 < 0,05$) dan nilai koefisien regresi bersifat positif yaitu sebesar 0,862933.

7. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan pada penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2021-2024. Hal tersebut di buktikan dengan hasil uji t dengan hasil nilai probabilitas sebesar 0,4332 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,4332 > 0,05$) dan nilai koefisien regresi bersifat negatif yaitu sebesar -0,021175.
8. Pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan pada penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2021-2024. Hal tersebut di buktikan dengan hasil uji F dengan hasil nilai probabilitas sebesar 0.00000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0.00000 > 0,05$) . hasil 99,78% penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pendidikan. Semetara itu sisanya sebesar 0,22% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

B. Saran

1. Disarankan kepada pemerintah daerah, khususnya di Provinsi Jawa Timur, untuk menetapkan kebijakan upah minimum yang adil, terukur, dan sesuai dengan kondisi ekonomi daerah. Pemerintah juga perlu mendorong pemerataan pembangunan ekonomi melalui peningkatan infrastruktur, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan sektor industri padat karya agar penyerapan tenaga kerja lebih merata. Selain itu, peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan keterampilan, terutama pendidikan vokasi yang

sesuai dengan kebutuhan industri lokal, perlu terus diupayakan guna memperkuat daya saing tenaga kerja.

2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan penelitian berikutnya. Peneliti menyarankan untuk menambah variabel bebas lain, memperpanjang periode penelitian, serta mempertimbangkan penggunaan metode analisis alternatif. Dengan langkah tersebut, penelitian di masa mendatang diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan menjadi dasar dalam perumusan kebijakan ketenagakerjaan yang efektif dan berkelanjutan.